

MENTORSHIP DALAM PENGEMBANGAN SUSTAINABILITY BUSINESS USAHA KRIPNAS (KERIPIK NASI)

Yua Sahara Suci Hapsari¹, Asri Rambu Lemba²
Program Studi Kewirausahaan
Institut Teknologi dan Bisnis Kristen Bukit Pengharapan
saharayua@gmail.com asrirambulemba27@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas peran mentorship dalam sustainability business pada usaha Kripnas (Keripik Nasi) sebagai UMKM pangan berbasis keberlanjutan. Kajian ini menekankan pentingnya pemahaman pasca rantai pasok (after supply chain) dalam mendukung pengambilan keputusan usaha yang lebih adaptif dan berorientasi jangka panjang. Kripnas sebagai UMKM yang memanfaatkan nasi sisa tidak hanya menghadapi tantangan produksi dan distribusi, tetapi juga memerlukan strategi bisnis yang matang untuk menjaga keberlanjutan usaha. Metode penelitian menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif dengan sumber data berupa dokumentasi kegiatan usaha, observasi, serta laporan magang MBKM tahun 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan pemahaman bisnis dan pendampingan berkelanjutan menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM Kripnas.

Kata Kunci : UMKM, Kripik Nasi, Sustainability Business, Supply Chain

ABSTRACT

This study examines the role of mentorship in developing sustainability-oriented business practices at Kripnas (Rice Chips) as a food-based MSME. Mentorship plays an important role in transferring knowledge, sustainability values, and responsible business practices to support long-term business continuity. Using a qualitative case study approach based on business documentation, observations, and MBKM internship reports in 2025, the study finds that mentorship contributes to strengthening human resource capacity, improving business awareness, and reinforcing sustainable production and marketing practices. The results highlight that continuous mentorship is a key factor in supporting the sustainability of MSMEs such as Kripnas.

Keywords: MSMEs, Rice Chips, Sustainability Business, Supply Chain

PENDAHULUAN

UMKM merupakan tulang punggung perekonomian nasional yang berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, UMKM sering menghadapi berbagai keterbatasan, khususnya dalam pengelolaan rantai pasok, pengambilan keputusan bisnis, dan keberlanjutan usaha. Setelah proses rantai pasok berjalan, pelaku UMKM dihadapkan pada tantangan lanjutan berupa evaluasi kinerja usaha, penguatan strategi bisnis, serta keberlanjutan operasional. Kripnas (Keripik Nasi) merupakan UMKM inovatif yang mengolah nasi sisa menjadi produk bernilai ekonomi. Usaha ini tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap pengurangan food waste. Dalam konteks after supply chain, Kripnas perlu memahami berbagai pembelajaran bisnis dan pendampingan berkelanjutan agar mampu bertahan dan berkembang.

Konsep UMKM berkelanjutan menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam pengelolaan usaha, pemahaman terhadap proses bisnis pasca rantai pasok menjadi penting sebagai dasar evaluasi dan perumusan strategi lanjutan. Becker (1993)

menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia dan pembelajaran berkelanjutan berperan penting dalam meningkatkan kinerja organisasi. Selain itu, penguatan wawasan bisnis dan pendampingan usaha juga menjadi faktor penentu keberhasilan UMKM. Pendekatan ini memungkinkan pelaku usaha untuk memahami dinamika pasar, risiko usaha, serta peluang pengembangan bisnis secara berkelanjutan.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian nasional yang berperan strategis dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, UMKM sering kali menghadapi berbagai keterbatasan, terutama dalam hal pengelolaan rantai pasok, pengambilan keputusan bisnis, dan keberlanjutan usaha. Kripnas (Keripik Nasi) hadir sebagai salah satu UMKM inovatif yang mengolah nasi sisa menjadi produk bernilai ekonomi tinggi, sekaligus berkontribusi dalam upaya pengurangan food waste. Meskipun memiliki nilai tambah dari sisi lingkungan, Kripnas masih menghadapi tantangan dalam memahami proses bisnis pasca rantai pasok (after supply chain), termasuk evaluasi kinerja usaha, penguatan strategi bisnis, serta keberlanjutan operasional yang memerlukan pendampingan dan pembelajaran berkelanjutan.

Lebih lanjut, konsep UMKM berkelanjutan menuntut keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam setiap aspek pengelolaan usaha. Tanpa adanya pemahaman bisnis yang matang dan pendampingan yang berkelanjutan, pelaku UMKM seperti Kripnas akan kesulitan dalam menghadapi dinamika pasar, mengelola risiko usaha, serta mengembangkan strategi jangka panjang. Oleh karena itu, peran mentorship menjadi faktor krusial yang perlu dikaji secara mendalam, khususnya dalam mentransfer pengetahuan, nilai-nilai keberlanjutan, dan praktik bisnis yang bertanggung jawab guna memperkuat kapasitas sumber daya manusia serta mendukung daya saing dan keberlanjutan usaha Kripnas di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada usaha Kripnas. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan kegiatan magang MBKM tahun 2025, dokumentasi usaha, serta hasil observasi proses bisnis. Tahapan penelitian meliputi pengumpulan data, analisis deskriptif, serta interpretasi temuan berdasarkan kerangka UMKM berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (case study) pada usaha Kripnas (Keripik Nasi) sebagai UMKM pangan

berbasis keberlanjutan. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan kegiatan magang MBKM tahun 2025, dokumentasi kegiatan usaha, serta hasil observasi proses bisnis yang mencakup alur produksi, distribusi, dan pemasaran. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara deskriptif dengan mengacu pada kerangka UMKM berkelanjutan yang menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan kontekstual mengenai peran mentorship dalam pengembangan sustainability business pada UMKM Kripnas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kripnas memperoleh berbagai pembelajaran penting setelah menjalani proses rantai pasok. Pemahaman terhadap alur produksi, distribusi, dan pemasaran membantu usaha dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan bisnis secara lebih objektif. Kripnas mendapatkan insight penting terkait efisiensi produksi dan pengendalian kualitas produk, yang menjadi dasar bagi pengambilan keputusan bisnis yang lebih adaptif dan berorientasi jangka panjang. Pembelajaran ini menegaskan bahwa pemahaman pasca rantai pasok (after supply chain) bukan hanya sekadar evaluasi operasional, melainkan juga menjadi sarana untuk memperkuat fondasi bisnis secara keseluruhan.

b) Penguatan Strategi Usaha

Pemahaman bisnis yang lebih baik mendorong pengambilan keputusan yang lebih terarah pada Kripnas. Melalui pendampingan berkelanjutan, pelaku usaha mulai mampu menyusun perencanaan usaha yang lebih sistematis, termasuk dalam hal manajemen produksi, strategi harga, dan pengembangan jaringan distribusi. Penguatan strategi ini tidak hanya meningkatkan daya saing Kripnas di pasar, tetapi juga membekali usaha dengan kemampuan adaptasi terhadap dinamika pasar dan risiko usaha. Dengan demikian, pendampingan secara berkelanjutan berperan penting dalam mentransfer pengetahuan serta praktik bisnis yang bertanggung jawab kepada pelaku UMKM.

c) Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia

Pendampingan yang dilakukan secara terus-menerus turut berkontribusi dalam memperkuat kapasitas sumber daya manusia di Kripnas. Hal ini sejalan dengan pemikiran Becker (1993) yang menyatakan bahwa kualitas SDM dan pembelajaran berkelanjutan berperan penting dalam meningkatkan kinerja organisasi. Pelaku usaha mulai memiliki wawasan yang lebih luas

mengenai pengelolaan bisnis, mulai dari aspek produksi, pemasaran, hingga keberlanjutan. Peningkatan kapasitas SDM ini menjadi modal berharga bagi Kripnas untuk menjalankan usaha secara lebih profesional dan berkelanjutan.

d) Optimalisasi Strategi Pemasaran

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemahaman terhadap dinamika pasar mendorong Kripnas untuk mengoptimalkan strategi pemasaran yang lebih efektif. Melalui pendampingan, pelaku usaha mulai memahami pentingnya segmentasi pasar, branding produk, serta pemanfaatan saluran distribusi yang tepat. Strategi pemasaran yang lebih terarah ini tidak hanya membantu meningkatkan penjualan, tetapi juga memperkuat posisi Kripnas sebagai UMKM pangan berbasis keberlanjutan yang memiliki nilai tambah dari sisi lingkungan dan sosial.

e) Keberlanjutan UMKM

Pendekatan berkelanjutan menjadi fondasi utama dalam pengembangan usaha Kripnas. Konsep UMKM berkelanjutan yang menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan tercermin dalam praktik bisnis Kripnas yang mengolah nasi sisa menjadi produk bernilai ekonomi tinggi. Keberlanjutan ini tidak hanya terbatas pada aspek lingkungan (pengurangan food waste), tetapi juga mencakup keberlanjutan ekonomi melalui peningkatan pendapatan dan keberlanjutan sosial melalui pemberdayaan sumber daya manusia. Pendampingan berkelanjutan menjadi kunci dalam memastikan seluruh aspek keberlanjutan tersebut dapat berjalan secara seimbang.

f) Implikasi Mentorship bagi Daya Saing UMKM

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa mentorship atau pendampingan berkelanjutan merupakan faktor kunci dalam mendukung keberlanjutan usaha Kripnas. Proses transfer pengetahuan, nilai-nilai keberlanjutan, dan praktik bisnis yang bertanggung jawab melalui pendampingan terbukti mampu memperkuat daya saing UMKM. Rekomendasi yang muncul dari temuan ini antara lain perlunya penguatan evaluasi bisnis secara berkala, peningkatan kapasitas SDM, serta pengembangan strategi usaha yang berorientasi pada keberlanjutan (sustainability-oriented business strategies) agar Kripnas mampu bertahan dan berkembang di tengah persaingan pasar yang semakin kompetitif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemahaman bisnis dan pendampingan berkelanjutan memiliki peran strategis dalam mendukung keberlanjutan usaha Kripnas. Pembelajaran pasca

rantai pasok menjadi modal penting bagi UMKM untuk meningkatkan daya saing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kripnas memperoleh berbagai pembelajaran penting setelah menjalankan proses rantai pasok. Pemahaman terhadap alur produksi, distribusi, dan pemasaran membantu usaha dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan bisnis. Solusi yang ditawarkan meliputi penguatan perencanaan usaha, peningkatan kapasitas SDM, serta optimalisasi strategi pemasaran untuk mendukung keberlanjutan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Djong, A. M. R., & Sapeibu, R. M. (2026). Determinan Kepuasan Konsumen Pada Rahma Kedai Dan Resto Tawangmangu. *Jurnal Lentera Bisnis*, 15(1), 683–701. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v15i1.2012>
- Damanik, F. A., & Tri Setyawan, A. R. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kepuasan Dan Kepercayaan Pasien Terhadap Behavioural Intention Pada Klinik Gigi Dentes Provinsi DIY. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 6(1), 103–117. <https://doi.org/10.29408/jpek.v6i1.5484>
- Putri, D. E., & Situmorang, D. M. (2023). Pengaruh Pengetahuan Pajak , Pemeriksaan Pajak , Dan Tarif Pajak. *Media Akuntansi Perpajakan*, 8(1), 1–7.